

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin terletak di Jalan Batu Benawa 1 No. 61, Kecamatan Banjarmasin Tengah, tepatnya di kawasan Mulawarman. Kawasan ini dikenal sebagai pusat kegiatan pendidikan karena terdapat berbagai jenjang satuan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, serta beberapa sekolah unggulan. Lokasi MAN 3 Banjarmasin tergolong strategis, karena berada di antara sejumlah institusi pendidikan lain seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mulawarman, SMP Negeri 9 Banjarmasin, serta berdekatan dengan SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, dan SMK Negeri 1 Banjarmasin. Kondisi ini menciptakan lingkungan akademik yang mendukung dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

MAN 3 Banjarmasin merupakan hasil penggabungan dua Madrasah Aliyah Swasta, yaitu Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. Pada awalnya, MAM beroperasi di gedung bekas Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Banjarmasin yang berlokasi di kawasan Mulawarman. Namun, pada tahun 1979, PGAN Banjarmasin dipindahkan ke Jalan Pramuka Kilometer 6, sehingga gedung lama di kawasan Mulawarman

tidak lagi digunakan. Melihat kondisi tersebut, beberapa guru PGAN, antara lain Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Edd., dan Drs. Usman Djafri, berinisiatif mendirikan MAM. Berdasarkan hasil musyawarah yang dilaksanakan di asrama PGAN Mulawarman, disepakati pendirian sebuah madrasah swasta di lokasi tersebut, dengan Drs. M. Roi Syakur sebagai kepala madrasah pertama (1979–1983), disusul oleh Drs. M. Zaini (1979–1983), kemudian Drs. (1983–1988), dan selanjutnya Drs. H. Baderi (1988). Pada tahun yang sama, kepemimpinan diteruskan oleh H. Asmuri Ch.

Pada tahun 1987, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Abadiyah juga didirikan di Kilometer 6 PGAN Banjarmasin dengan Drs. Hermawan Suyono sebagai kepala madrasah nya. Seiring waktu, pada 18 Agustus 1990, MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah resmi bergabung. Setelah beroperasi selama kurang lebih tiga tahun, pada 25 Oktober 1993, MAM resmi berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 244 tanggal 22 Oktober 1993. Kepala madrasah pertama setelah menjadi negeri adalah H. Asmuri Ch, yang menjabat dari tahun 1993 hingga 1998.

Pada awalnya, kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di bekas gedung PGAN selama enam tahun, di atas lahan seluas 3.632 meter persegi milik Yayasan Milino. Dengan semakin berkembangnya madrasah, timbul inspirasi untuk memiliki gedung sendiri. Keinginan tersebut akhirnya terwujud pada tahun

1996-1997, dan hingga kini, fasilitas pendukung pembelajaran terus bertambah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 Banjarmasin.

2. Profil Sekolah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

NPSN : 30315578

NSM : 131163710003

Kode Satker : 554642

SK Pendirian : Menteri Agama RI

No. 242 Tgl 25 Oktober 1993

SK Pengganti : Kepala Kanwil Prov. Kalsel

No. 409 Tahun 2016

Tanggal 22 Agustus 2016

Akreditasi : A Nilai 95

Nomor : 022/BAN-PDM/SK/2023

Tanggal 13 Agustus 2023

Rekening Bank : BRI Cab. No. 0003.01.00018530.3

Alamat : JL. Batu Benawa I RT. 41 NO. 61 RW. 04 Telp.

05114365828 Kelurahan Taluk Dalam

Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi

Kalimantan Selatan Kode Pos 70117

Latitude : -3.3158567

Langitude : 144.5820118

3. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

Evolusi dalam bidangsains dan teknologi, percepatan globalisasi, kemajuan era digitalisasi, serta meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menjadi tantangan sekaligus peluang yang perlu direspons oleh madrasah. MAN 3 Banjarmasin memiliki visi yang mencerminkan cita-cita ideal madrasah masa depan, yang dirumuskan sebagai “Membentuk institusi pendidikan yang menghasilkan peserta didik berkarakter religius, berlandaskan nilai-nilai Pancasila, kreatif, berprestasi, serta berbudaya.” Guna merealisasikan tujuan tersebut, madrasah menetapkan tindakan-tindakan yang terstruktur yang tertuang dalam misi.

Misi MAN 3 Banjarmasin yaitu “Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan yang beriman, bertakwa, berkualitas, berpandangan luas, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, serta berorientasi global.” Sasaran jangka panjang madrasah dengan indikator keberhasilan meliputi:

- a. Mengarahkan proses pembelajaran yang optimal dan terorganisir dengan berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan kepedulian terhadap lingkungan, yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang m dan kompeten.

- b. Mempersiapkan fasilitas, infrastruktur, dan materi pembelajaran yang cukup dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta berwawasan lingkungan.
- c. Mengoptimalkan pencapaian akademik dan non-akademik bagi seluruh warga sekolah.
- d. Menyediakan sarana pembinaan yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam sektor keagamaan, IPTEK, dan olahraga, serta seni sebagai bekal keterampilan hidup.
- e. Menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan demi menjaga kelestarian serta menghindari kerusakan dan pencemaran alam
- f. Menggalakkan program penghijauan dan memperindah lingkungan sekolah guna menciptakan suasana yang mendukung proses belajar.
- g. Memfasilitasi komunikasi dan sinergi antara lembaga pendidikan, orang tua, siswa, dan masyarakat, serta pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelestarian lingkungan.

4. Tujuan Madrasah

Sebagai komponen dari sistem pendidikan nasional, tujuan madrasah adalah mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, karakter, akhlak mulia, serta keterampilan agar siswa mampu hidup secara independen dan melanjutkan

pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Secara khusus, MAN 3 Banjarmasin memiliki tujuan berikut:

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa melalui praktik ibadah yang konsisten.
- b. Membantu siswa dalam menghafal minimal tiga juz Al-Qur'an.
- c. Menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memberikan solusi dalam lingkungan multikultural.
- d. Mendorong siswa untuk mengenali serta mengoptimalkan potensi dirinya.
- e. Membina peserta didik yang memiliki keterampilan menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz.
- f. Mengadakan kegiatan kolaboratif, seperti Jumat Bersih, Jumat Taqwa, dan Jumat Sehat.
- g. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar nasional, keagamaan, dan budaya secara sistematis.
- h. Meraih prestasi di tataran lokal, nasional, dan internasional dalam bidang akademik serta non-akademik.
- i. Mendorong keterlibatan aktif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat melalui gotong royong untuk menjaga kelestarian alam.
- j. Mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis sains dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar.

- k. Menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan kompetensi siswa.
- l. Meningkatkan hasil asesmen formatif dan sumatif secara berkala.
- m. Meningkatkan capaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) secara berkesinambungan.
- n. Membentuk siswa yang memiliki keterampilan di bidang teknologi informasi sesuai dengan bakatnya.
- o. Membudayakan sikap disiplin di kalangan siswa.
- p. Menanamkan nilai-nilai 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam rutinitas sehari-hari
- q. Memperkuat jiwa kewirausahaan siswa melalui bimbingan tenaga profesional.
- r. Menyelenggarakan kegiatan pameran hasil karya siswa secara rutin.
- s. Menyediakan fasilitas pembelajaran modern berbasis teknologi informasi.
- t. Memfasilitasi akses internet di setiap ruang kelas guna mendukung pembelajaran.
- u. Menyediakan ruang terbuka bagi siswa untuk belajar di luar kelas.
- v. Meningkatkan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan yang relevan.

5. Kurikulum MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin menerapkan sistem pembelajaran dengan dua kurikulum secara simultan. Kelas X dan XI mengadopsi Kurikulum 2013 yang

mencakup Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK), Matematika dan Ilmu Alam (MIA), serta Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Sementara itu, kelas XII masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari program studi Agama, IPA, dan IPS. Hal ini mencerminkan proses transisi kurikulum yang membuka peluang bagi siswa dan guru menyelesaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan selama enam hari, dari Senin hingga Sabtu, dengan durasi enam jam pelajaran per hari. Setiap jam pelajaran berlangsung selama 45 menit, Dengan durasi dari pukul 07.30 hingga 14.15 dengan jeda istirahat yang disesuaikan untuk efektivitas belajar.
- b. Sebelum pelajaran pertama, seluruh siswa diwajibkan melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5-7 menit yang dipandu oleh guru mata pelajaran pertama. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai jam pelajaran pertama dengan durasi waktu 5 hingga 7 menit pada awal jam pelajaran pertama, yang di pandu langsung oleh guru yang bertugas mengawali proses pembelajaran pada pertemuan pertama.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia meliputi:
 - 1) Kajian Studi Islam (KSI) dan Maulid Habsy
 - 2) Seni Islam (Tilawah, Rebana, Teater Islam)
 - 3) Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR)
 - 4) Olahraga (Bola Voli dan Basket)
 - 5) Seni Islam (Seni Tilawah, Rebana, Teater Islam)
 - 6) Ketangkasa Pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja)
 - 7) Olahraga (Bola Volly dan Basket).
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan salat berjamaah, termasuk salat Dhuha dan salat Zuhur, di bawah bimbingan pembina keagamaan.
- e. Menyelenggarakan program pengembangan diri setiap minggu selama dua jam pelajaran, yang mencakup:
 - 1) Pelatihan penngurusan jenazah
 - 2) Paskibra
 - 3) PMR
 - 4) Tilawah Qur'an
 - 5) Penelitian ilmiah dalam sains dan ilmu sosial
 - 6) Keterampilan menjahit
 - 7) Nasyid dan kaligrafi
 - 8) English speaking club
 - 9) Majalah dinding (Mading) Penyelenggaraan jenazah

- 10) Paskibra
- 11) PMR
- 12) Tilawah Qur'an
- 13) Karya ilmiah dalam bidang sains dan teknologi
- 14) Karya ilmiah dalam bidang ilmu social
- 15) Menjahit
- 16) Nasyid
- 17) Kaligrafi
- 18) English speaking
- 19) Dan mading

- f. Melaksanakan evaluasi semester dalam bentuk ulangan umum.
- g. Menyediakan buku rapor bagi siswa setelah ujian semester.
- h. Mengadakan evaluasi harian oleh guru mata pelajaran.
- i. Menyelenggarakan simulasi serta pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Sekolah (UAS).
- j. Mengadakan program tambahan untuk siswa kelas XII.
- k. Menyerahkan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) dan Surat Keterangan Lulus (STK) kepada siswa yang telah menyelesaikan pendidikan.

6. Kadaan Sarana Prasarana MAN 3 Banjarmasin

Saat ini, berbagai upaya terus dilakukan untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai, terutama melalui pembangunan fisik. Meskipun begitu,

secara umum kondisi yang ada sekarang masih bisa mendukung kegiatan belajar-mengajar dan tidak menjadi hambatan.

Sarana dan prasarana merupakan hal penting yang mendukung kelancaran proses belajar. Sarana adalah segala perlengkapan yang membantu proses belajar, seperti buku dan alat tulis. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas pendukung seperti ruang kelas, meja, kursi, dan gedung sekolah. Dengan demikian, kesuksesan siswa dan guru sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dan memadai.

Tabel 4.1 Data Halaman dan Ruang

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang / Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah
5	Ruang PTSP	1 Buah
6	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
7	Ruang Kelas	22 Buah
8	Ruang Perpustakaan	1 Buah
9	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
10	Ruang Laboratorium Komputer	1 Buah
11	Ruang Ibadah	1 Buah
12	Ruang UKS / PMR	1 Buah
13	Ruang OSIS	1 Buah
14	Ruang Multimedia	1 Buah
15	WC Dewan Guru dan Karyawan	4 Buah
16	WC Siswa Putra	11 Buah

17	WC Siswa Putri	13	Buah
18	Koperasi Siswa	1	Buah
19	Ruang Satpam	1	Buah
20	Lahan Parkir dalam Madrasah	2	Buah
21	Lahan Parkir di luar Madrasah	1	Buah
22	Kantin	1	Buah
23	Ruang Pramuka	1	Buah
24	Gudang Aula	1	Buah

Tabel 4.2

Data Penunjang Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Komputer Kantor	6	Buah
2	Printer Kantor	5	Buah
3	Komputer Praktik	40	Buah
4	Printer Praktik	3	Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	0	Buah
6	Pesawat Televisi	2	Buah
7	LCD Proyektor	17	Buah
8	AC	5	Buah
9	Kursi Siswa	774	Buah
10	Meja Siswa	774	Buah
11	Lemari Kelas	21	Buah
12	Kursi Pegawai	71	Buah
13	Meja Pegawai	71	Buah
14	Kipas Angin	42	Buah
15	Speaker / Sound System	4	Set
16	Keyboard Yamaha	1	Buah
17	Musik Panting	1	Set
18	Laptop Praktik	40	Buah

19	Motor Tosa untuk Sampah	1	Buah
20	Bak Sampah	21	Buah
21	Bank Sampah	1	Buah
22	Lemari Kaca	10	Buah
23	Laptop Kantor	10	Buah

a. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik MAN 3 Bajarmasin

Peserta didik adalah orang yang sedang menjalani proses belajar. Untuk membantu perkembangan mereka, dilakukan berbagai hal seperti bimbingan, arahan, pemberian semangat, serta aktivitas lain yang menunjang jalannya pembelajaran Tujuan utamanya adalah agar peserta didik bisa belajar dengan maksimal. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam meraih prestasi.

Adapun kondisi Perkembangan jumlah siswa MAN 3 Banjarmasin dalam lima tahun belakangan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jurusan									Jumlah Seluruhnya			
	IPA			IPS			Keagamaan			JL	L	P	JL
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL				
2018/2019	112	214	326	88	131	219	87	141	228	287	486	773	
2019/2020	104	193	297	82	124	206	94	157	251	280	474	754	

2020/2021	105	192	297	89	116	205	78	158	236	272	466	738
2021/2022	98	145	243	89	149	237	91	156	247	278	449	727
2022/2023	96	204	300	102	111	213	102	142	244	301	458	759

Kurikulum K 13 Untuk **Kelas XII Tahun** 2023-2024

Tahun Pelajaran	Jurusan									Jumlah Seluruhnya		
	IPA			IPS			Keagamaan					
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
2023/2024	29	73	102	33	39	72	34	38	72	96	150	246

Tabel 4.5

Kurikulum Merdeka

Tahun Pelajaran	Kelas									Jumlah Seluruhnya		
	X			XI			XII					
	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL	L	P	JL
2023/2024	97	136	233	104	166	270	-	-	-	201	302	503
2024/2025	91	121	212	98	136	234	104	167	271	293	424	717

Guru memegang peran sentral dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang dirancang sebaik apa pun tidak akan dapat diimplementasikan secara efektif tanpa didukung oleh kompetensi guru dalam pelaksanaannya. Sebagai tenaga pendidik profesional, Peran guru sangat menentukan dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan pendidikan erat kaitannya dengan kualitas serta tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

URUTAN TINGKAT PANGKAT JABATAN PEGAWAI PNS MAN 3 KOTA BANJARMASIN																							
NAMA SATKER	PANGKAT/GOLONGAN DAN JABATAN PEGAWAI PNS / PPPK																PNS / PPPK			HONORER			JML ALL
	II/c		IX		III/a		III/b		III/c		III/d		IV/a		IV/b		JML ASN			JML GTT / PTT			
	Pengatur		Ahli Pertama		Penata Muda		Penata Muda Tk. I		Penata		Penata Tk. I		Pembina		Pembina Tk.								
	Pengolah Data		Guru PPPK		Bendahara		Guru Pertama		Guru Muda		Kaur TU		Guru Muda		Guru Madya		Guru Madya						
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML	L	P	JML		
KAMAD																		1	1	1			
GURU PNS							6	2				3	6	5	2	4	10	18	20	38			
GURU PPPK			1	10														1	10	11			
STAF PNS		1			1						1							2	1	3			
GTT																					6	5	11
PTT																		21	32	53	7	5	12
JUMLAH		1	1	10	1		6	2			1	3	6	5	2	4	11	53	53			23	76
Jumlah Pegawai Negeri dan Honorer																Banjarmasin, 01 Juli 2024							
LK PR JML																Kepala,							
Kepala Madrasah 1 1																							
Pegawai Negeri 20 21 41																							
Pegawai PPPK 1 10 11																							
Pegawai Honor 13 10 23 +																							
Jumlah 76																Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd NIP.196505041994032004							

Gambar 4.1

Urutan Tingkat Jabatan Pegawai PNS MAN 3 Banjarmasin

REKAPITULASI DATA PEGAWAI MENURUT JENIS PENDIDIKAN PER JULI TAHUN 2024																									
NAMA SATKER	STATUS	PENDIDIKAN																			JML				
		SLTA		Diploma			Sarjana (S.1)											S2							
		Agm	Um	I	II	III	Fakultas Agama					Fakultas Umum						Agm	Um						
					Tarb	Adb	Dkw	Ush	Kop	Syar	Theo	EKIP	Sos	Adm	Pjok	Huk	PGRI	Mipa	Ekn	Prik					
MAN 3 KOTA BJM	GURU PNS					6			1			13	1				2	1		1	4	10	39		
	GURU PPPK					2						6					1				1	1	11		
	GURU GTT		1			1				1		6			1						1		11		
	STAF PNS		1							1					1					2			5		
	STAF PTT		4		1	1							2	1	1								10		
																							76		
	JUMLAH		6		1	1	9			1	1	1		27	2	2	1		3	1	2	1	6	11	76

Banjarmasin, 01 Juli 2024
Kepala,

Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd
NIP. 196505041994032004

Gambar 4.2

Data Pegawai Menurut Jenis Pendidikan Tahun 2024

B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan merupakan bagian penting dalam penyusunan skripsi ini. Pendekatan dalam pengumpulan data yang diterapkan melibatkan wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan diatur berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga mendukung proses analisis data secara sistematis dan tepat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengampu mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Banjarmasin. Dari tiga orang guru Fiqih yang ada, satu orang dipilih sebagai informan utama melalui wawancara mendalam, dengan didukung oleh data dokumentasi sebagai pelengkap.

1) Penyebab Siswa *Underachiever*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara langsung bersama salah satu guru Fiqih yang berinisial K, dari observasi dan wawancara tersebut diperoleh data terkait penyebab siswa *underachiever*. Maka diperoleh informasi penelitian dengan deskripsi sebagai berikut:

a. Siswa I

1) Data siswa I

Nama : MN

Kelas : XII A

2) Uraian Data

MN adalah seorang siswa MAN 3 Banjarmasin yang berada dibangku kelas XII dalam wawancara bersama guru fiqih MN siswa yang termasuk mengalami *underachiever*.

Penyebab MN mengalami kesulitan belajar *underachiever* dikarenakan adanya faktor lingkungan keluarga karena MN memiliki orang tua yang memiliki hubungan yang tidak harmonis, serta kurangnya mendapat perhatian dari orang tua. Guru Fiqih mengatakan:

MN mengalami *underachiever* karna kuitannya yang kurang memberikan perhatian lawan hubungan orang tuanya kurang harmonis, jadi orang tua MN rancak bekelahi didepan MN, makanya MN keseringan dikelas melamun kurang fokus lawan pelajaran, bahkan

inya pernah dipelajaran Fiqih nih saat hujan keluar kelas sekali dicari inya ada di tengah lapangan lagi behujan.³⁴

Penyebab MN mengalami *underachiever* juga terdapat dari lingkungan sekolah, MN sering mendapat bully dari teman-teman kelas sebelumnya, dikarenakan MN yang sangat menutup diri sehingga teman-temannya sering membully MN. AZ selaku teman kelas MN yang saat ini mengatakan:

MN nih kak ae dasar pendiam banar dari kelas X sekarang nih mending sudah ada kemajuan, sudah mau diajak ngobrol, sebelum-sebelumnya setiap kali diajak ngobrol pasti inya kd menyahuti, ulun kada sekelas waktu kelas X lawan MN nih dulu di kelas X lawan kawanannya rancak di bully karna inya yang pendiam tarus tu pang, inya pernah betaken lawan kami sudah kelas XII nih kenapa dulu inya rancak dibully, ulun pernah betaken lawan kawanannya kenapa inya dibully? Karna inya pendiam banar jadi kami rancak bully, wahini inya sudah mau dipanderi karna kami rancak membawai inya bepander, kawanannya bahari gin bepander lawan kami jauh banar perubahan MN nih sudah kawa dibawai begaya.³⁵

b. Siswa II

1) Data Siswa II

Nama : A

Kelas : XI C

³⁴ Ibu K, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 10 November 2024

³⁵ AZ, Siswa kelas XII A Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 16 November 2024

2) Uraian

A adalah seorang siswa MAN 3 Banjarmasin yang berada dibangku kelas XI dalam wawancara bersama guru fiqih A siswa yang termasuk mengalami *underachiever*.

Penyebab A mengalami kesulitan belajar *underachiever* dikarenakan adanya faktor lingkungan keluarga karena A tidak mendapatkan dukungan dari orang tua untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta pendapat yang selalu ditolak orang tua. Guru Fiqih mengatakan:

A ini sebenarnya anak yang memiliki potensi di bidang ilmu teknologi, anak nya pintar meolah game bahkan memiliki penghasilan sendiri dari hasil itu. Tapi orang tuanya kada meizinkan anak nya untuk meolah game, bagi kuitannya hal yang seperti itu tidak memiliki manfaat, kebanyakan main hp, kena kada ingat apa-apa lagi asik hp ja tarus, bahkan A nih kd handak sekolah disini, inya handak disekolah SMK yang sejurusan dengan bakat inya miliki tapi abah nya mengarasi memasukan anaknya di MAN 3, inya sudah pernah berpendapat lawan abahnya tapi abahnya mengarasi bahkan meancam inya untuk kada usah melanjutkan lagi sekolahnya.³⁶

c. Siswa III

1) Identitas Siswa III

Nama :N

Kelas :XIIE

³⁶ Ibu K, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 10 November 2024

2) Uraian

N adalah seorang siswa MAN 3 Banjarmasin yang berada dibangku kelas XI dalam wawancara bersama guru fiqih MN siswa yang termasuk mengalami *underachiever*.

Penyebab N mengalami kesulitan belajar *underachiever* dikarenakan adanya faktor diri sendiri, karena N tidak memiliki rasa percaya diri, N terlalu banyak merasa takut melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Sehingga juga mendapatkan bully dari teman-teman sekitarnya. N juga kurang mendapatkan perhatian orang tua. Guru Fiqih mengatakan:

N ini anaknya sangat tertutup sangat susah untuk diajak komunikasi didalam kelas selalu bediam, disuruh apapun gin jarang mau, makanya kawanannya rancak meurah akan inya. Dan susah nya untuk mengetahui faktor dari pendiamnya ini karena orang tuanya kurang respon terhadap sekolah dalam membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh N ini, ulun pernah mencoba berkordinasi bersama lawan wali kelasnya untuk dikomunikasikan bersama orang tuanya, tapi setiap kali orang tuanya dihubungi pihak sekolah selalu tidak ada respon, dan tidak pernah untuk datang ke sekolah.³⁷

d. Siswa IV

1) Identitas Siswa IV

Nama :FM

Kelas: XIIE

³⁷ Ibu K, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 10 November 2024

2) Uraian

FM adalah seorang siswa MAN 3 Banjarmasin yang berada dibangku kelas XI dalam wawancara bersama guru fiqih FM siswa yang termasuk mengalami *underachiever*.

Penyebab FM mengalami kesulitan belajar *underachiever* dikarenakan adanya faktor lingkungan keluarga karena FM memiliki keluarga yang memiliki perekonomian yang masih belum mencukupi. Sehingga mengharuskan untuk bekerja, kondisi seperti ini berdampak pada menurunnya fokus belajar yang disebabkan oleh kelelahan fisik, dan mental. Guru Fiqih mengatakan:

FM ini setelah pulang sekolah inya begawi makanya dikelas inya rancak teguring, inya rancak jua masuk sekolah telambat karna itu pang inya begawi sampai malam, inya begawi gasan mencari tetambahan gasan duit belanja karna wahini anak SMA keperluannya semakin banyak, makanya kada tapi fokus inya belajar.³⁸

2) Upaya Guru Fiqih Menangani Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN 3 Banjarmasin

Upaya guru Fiqih dalam menangani siswa *underachiever* adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam membantu siswa mengatasi masalah belajarnya, sehingga siswa tersebut dapat memperbaiki prestasi akademiknya. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan

³⁸ Ibu K, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 10 November 2024

kepada siswa sesuai dengan faktor-faktor yang menjadi latar belakang siswa tersebut menjadi underachiever. Adapun upaya yang dilakukan guru Fiqih:

a. Siswa I

1) Data siswa I

Nama : MN

Kelas : XII A

2) Uraian Data

Usaha yang dilakukan ibu K selaku guru fiqih di MAN 3 Banjarmasin dalam mengatasi peserta didik yang berada di kelas XII A yang berinisial MN yaitu mengomunikasikan kepada orang tua MN perihal pentingnya menjaga suasana rumah yang kondusif dan tidak memperlihatkan pertengkaran atau konflik secara langsung di depan anak, serta menyampaikan pemahaman kondisi emosional anak sangat mempengaruhi konsentrasi belajar anak, seperti yang dikatakan ibu K:

Ibu berpander lawan kuitannya MN supaya sidin tahu dampak yang diakibatkan dari perbuatan buhan sidin ke anak sidin, supaya permasalahan ini kawa diatasi, karna percuma pihak sekolah menasehati anaknya tapi kalo permasalahan ini bersumber dari lingkungan rumahnya, jadi supaya sama-sama harus ibu panderkan meskipun ini hal cukup sensitif.

Yang dilakukan ibu K juga memberikan pemahaman kepada peserta didik yang beliau ajarkan pentingnya untuk saling menjaga komunikasi, saling menghargai, dan mengarahkan jika ada teman yang

masih belum memahami pelajaran yang sudah disampaikan harus saling bantu membantu, jangan ada saling ejek mengejek, harus peduli dengan teman sekitar, seperti yang dikatakan ibu K:

Ibu selalu memadahi lawan kanakan supaya kadede lagi istilah bully membully dipelajaran ibu, biasanya ibu kalo ada beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar ibu suruh kawannya melajari jadi yang awalnya inya kada tapi mau bepander lawan kawan jadi mau, dan ibu selalu memantau anak nya melalui kawannya, ibu takuni tarus kawanannya kypa sudah inya dikelas.

Pada usaha ini guru Fiqih mengomunikasikan langsung kepada orang tua bahwa permasalahan yang sedang dihadapi MN terdapat dari faktor lingkungan keluarga, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya kepedulian antar sesama teman.

b. Siswa II

1) Data siswa II

Nama : A

Kelas : XI C

2) Uraian Data

Usaha yang dilakukan ibu K selaku guru fiqih di MAN 3 Banjarmasin dalam mengatasi peserta didik yang berada di kelas XI C yang berinisial A yaitu melakukan pendekatan kepada A dan memberikan arahan bahwa setiap orang tua selalu menginginkan hal yang terbaik untuk anak-anaknya, tidak ada orang tua yang ingin anak nya melakukan

kesalahan. Saat ini sudah ada di pertengahan jalan yang dijalani dengan setengah hati, namun mencoba untuk mulai menerima dan beradaptasi di lingkungan yang saat ini. Serta memberikan sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan ibu K:

Ibu selalu memadahi lawan A kalo kuitan handak yang baik gasan anaknya, A di sekolahkan disini pasti kuitannya memikirkan ini yang terbaik untuk anaknya, karna pian sudah besekolah disini kada salahnya pian mencoba untuk memberikan kesempatan bagi pian untuk mengembangkan potensi diri pian yang mungkin belum diketahui, dari pada pian selalu menutup diri dari hal-hal yang baru lebih baik berpikir positif biar pian menjadi lebih positif lagi.

Tidak hanya melakukan pendekatan terhadap anak yang memiliki kesulitan belajar *underachiever*, guru Fiqih juga mengomunikasikan ke orang tua A bahwa mencoba untuk bisa lebih menerima potensi yang dimiliki A meskipun bukan dibidang akademik, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya meskipun hanya dirumah, dan memberikan pemahaman kepada orang tua A bahwa tidak semua anak yang menggunakan gadget akan lalai dalam segala hal selagi dimanfaatkan dengan baik. Seperti yang dikatakan ibu K:

Ibu memadahi lawan kuitannya A kepintaran setiap anak itu berbeda kada semuanya pintar dibidang akademik, ada yang di olahraga, ada yang dibidang kesenian, dan A memiliki kepintaran atau bakat di IT, yang kada semua orang bisa untuk menggunakan IT sebgus itu, kada salahnya kita sebagai orang tua memberikan kesempatan untuk inya mengembangkan potensi yang dimilikinya, kita sebagai orang tua hanya bisa mengarahkan, anak-anak kita aja yang menjalani, kasian kalo kita kada pernah memberikan kesempatan ke anak potensi yang

inya mliki, dan akibatnya iny jadi koler belajar, rasa support dari kuitan itu penting.

Pentingnya semangat dari orang tua sangat mempengaruhi kepada minat belajar anak, sehingga upaya yang dilakukan ibu K dengan melakukan pendekatan kepada kedua pihak agar bisa saling dikomunikasikan dan mencari jalan tengahnya.

c. Siswa III

1) Data siswa III

Nama : N

Kelas : XII E

2) Uraian Data

N yaitu melakukan pendekatan kepada N dan memberikan motivasi bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jangan takut untuk mencoba setiap kesalahan akan menjadi pelajaran berharga, yang penting sudah berusaha semaksimal mungkin, salah urusan belakangan.

Tidak hanya memberikan nasehat ibu K juga memberikan kesempatan kepada N untuk mencoba menjadi bagian dalam pembelajaran, meskipun dimulai dari hal-hal yang kecil untuk membiasakan N lebih terbuka dilingkungan sekitarnya, seperti menyampaikan presentasi di dalam kelas, menjadi ketua dalam kelompok, bahkan di minta untuk membantu guru dalam mempersiapkan

pembelajaran, misalnya membagikan buku-buku temannya. Seperti yang dikatakan ibu K:

Ibu selalu menyuruh N kalo didalam kelas bukan ibu handak santai menyuruh inya dalam melakukan hal-hal kecil tapi ibu handak inya bisa lebih tampil percaya diri di depan teman-temannya. Sedikit-sedikit kena ibu takuni perihal materi yang ibu jelaskan supaya inya sedikit banyak kada takutan lagi untuk mengungkapkan yang memang sudah di pikirannya Jadi kalo N sudah mulai nyaman belajar di kelas, sudah mulai mau bepander di kelas, sudah bisa menyampaikan pendapat inya kada di bully lagi lawan kawanannya, karna kawanannya sudah mulai merasa perubahannya yang susah untuk diajak ngobrol jadi gampang diajak ngobrol.³⁹

Guru Fiqih juga mengomunikasikan bersama orang tua mengapa N memiliki rasa percaya diri yang rendah, dan bekerja sama untuk memberikan support kepada N untuk bisa lebih percaya diri, bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga dilingkungan masyarakat, agar upaya yang dilakukan tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga mendapat dukungan dari orang tua.

d. Siswa IV

1) Data siswa IV

Nama : FM

Kelas : XII E

³⁹ Ibu K, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 10 November

2) Uraian Data

Usaha yang dilakukan ibu K selaku guru fiqih di MAN 3 Banjarmasin dalam mengatasi peserta didik yang berada di kelas XII E yang berinisial FM dengan memberikan semangat bahwa ekonomi bukan menjadi penghalang untuk terus berjuang meraih kesuksesan. Bahkan menjadi sesuatu kebanggaan disaat teman-teman yang lain hanya fokus belajar, akan tetapi FM juga harus bekerja di tengah kesibukan menjadi siswa.

FM juga biasanya diberi kesempatan untuk mengumpulkan tugas di luar waktu yang telah ditentukan dengan alasan yang jelas, atau bahkan diberikan tugas untuk pengganti tugas-tugas yang tertinggal. Tidak hanya itu Ibu K juga biasanya memberikan keringanan untuk mengumpulkan tugas melalui aplikasi WhatsApp jika teman-temannya yang lain mengumpulkan tugas melalui E-mail yang dikarenakan biaya untuk membeli paket internet. Seperti yang dikatakan ibu K:

Ibu biasanya memberikan keringanan untuk FM keterlambatan mengumpulkan tugas, biasanya FM selalu menchat ibu dan memohon maaf serta meminta perpanjangan waktu untuk mengumpulkan tugas, ibu biasanya menakuni ke FM sampai jam berapa kira-kira bisa untuk mengumpulkan tugas yang sudah ibu kasih sebelumnya. Dan ibu memberikan kesempatan waktu sampai batas waktu yang memang sudah dibicarakan. Untuk tugas FM biasanya ibu kirim ke WhatsApp pribadi karena biasanya ibu kalo mmberikan tugas melalui google form kasian inya siapa tau lagi kada bisi paket gasan membuka tugas,

jadi ibu kirim di WhatsApp dan jawabannya ibu suruh kirim ke WhatsApp ibu jua.⁴⁰

C. Pembahasan

Setelah memperoleh data yang signifikan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti kemudian dilakukan evaluasi terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut secara mendalam. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis data, yang berfokus pada penjabaran dan interpretasi data yang dihimpun dari berbagai sumber termasuk narasumber yang memiliki informasi terkait dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian disusun secara terorganisir berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Fokus dari pembahasan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai temuan-temuan di lapangan serta menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti berusaha menyajikan data dan hasil analisis secara runtut, jelas, dan mudah dipahami, agar penelitian ini dapat memberikan andil yang berarti dalam memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang yang diteliti.

1. Penyebab Siswa *Underachiever*

Siswa yang tergolong dalam kategori *underachiever* merupakan siswa yang mengalami hambatan dalam mencapai prestasi belajar di sekolah, meskipun

⁴⁰ Ibu K, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 10 November 2024

sebenarnya mereka memiliki potensi intelektual yang memadai atau bahkan di atas rata-rata. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena kemampuan yang terdapat pada siswa tidak tercermin dalam hasil akademik yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian fenomena ini tidak disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual, melainkan oleh berbagai faktor lain yang memengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari lingkungan luar, seperti kondisi keluarga, hubungan sosial dengan teman sebaya. Seperti yang dialami oleh M dan A mengalami kesulitan belajar yang sama, yang disebabkan oleh faktor keluarga yang tidak memberikan perhatian, serta mendapatkan bully dari teman-teman sekitarnya.

FM mengalami kesulitan belajar *underachiever* juga disebabkan karena adanya dari faktor lingkungan keluarga, perekonomian keluarga FM belum stabil sehingga mengharuskan untuk FM untuk bekerja, sehingga pada proses pembelajaran FM kurang berkonsentrasi. Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang berujung pada penurunan motivasi dan prestasi belajar siswa.⁴¹

Selain itu, faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri, kurang motivasi belajar, kurang disiplin, atau adanya masalah emosional juga turut berperan. Seperti N yang memiliki rasa kurang percaya diri. Hal ini sejalan

⁴¹ Yonsen Albert Reba, *Bimbingan Konseling Belajar di Sekolah Menengah*, (Bandung: Keizen Media Publishing, 2024), 30.

dengan teori Mofield dan Parker keyakinan terhadap diri sendiri memiliki pengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki.⁴²

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemunculan siswa *underachiever* di MAN 3 Banjarmasin, yaitu:

a. Faktor lingkungan di sekitar siswa

1) Lingkungan keluarga

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak. Dukungan berupa pengingat, pendampingan saat belajar, dan bantuan mengerjakan tugas dapat meningkatkan minat belajar anak. Hubungan keluarga yang harmonis menciptakan komunikasi yang baik, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi.

Cara belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa juga penting agar mereka lebih tertarik dan fokus. Selain itu, lingkungan rumah yang tenang memperkuat efektivitas pembelajaran.

Orang tua juga perlu memberikan motivasi yang tepat, serta memahami kebutuhan masing-masing anak untuk membantu mereka belajar secara optimal.⁴³

⁴² Kosar Raof, dkk, *Unpacking the Underachievement of gifted...*, 17.

⁴³ Mujhirul Iman, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 3.

2) Lingkungan Sekolah

Situasi di lingkungan sekolah termasuk salah satu unsur yang penting yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Faktor-faktor yang berkontribusi antara lain kualitas pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif serta kemampuan dalam membangun minat belajar siswa. Riwayat pendidikan dan pengalaman dalam pengajaran menjadi kendala bagi seorang guru. Seorang guru yang memasuki dunia pendidikan tanpa membawa bekal berupa teoripendidikan maka jiwanya akan labil, emosi yang akan cepat tersulut, dan berbagai keluhan dan berbagai sikap lainnya⁴⁴.

Pemahaman terhadap karakter individu siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman terhadap strategi pembelajaran, metode pengajaran, serta pendekatan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesuai dengan teori Niam guru harus memiliki kemampuan menguasai karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi terhadap prestasi belajar siswa.⁴⁵

Kurikulum yang disusun secara relevan dengan tingkat kemampuan siswa juga mempermudah proses penerimaan materi. Penegakan tata tertib sekolah yang konsisten turut menciptakan lingkungan yang tertib dan

⁴⁴ Rohmat Hidayat, Ahmad Zamroni, dan Moh. Faridl Darmawan, *Fiqh Learning Strategies to Improve Student Achievement at Islamic Junior High School*, *Journal Social and Literature Study in Education*, Vol, 4, No. 2, October 2024, 4.

⁴⁵ Ferdinan & Nur Hidayat, *Kepribadian Guru dan Pelaksanaan ...*26.

kondusif, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Dengan memperhatikan seluruh aspek tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk mendorong pencapaian prestasi akademik siswa.⁴⁶

b. Faktor-faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa mengalami kondisi *underachiever*. Beberapa siswa tidak menyadari potensi yang mereka miliki, takut gagal maupun takut sukses, serta terlalu peka terhadap penilaian orang lain. Dari sisi kondisi fisik, adanya keterbatasan atau kekurangan fisik pada siswa sering kali menjadi alasan munculnya perlakuan tidak menyenangkan dari teman sebaya, yang pada akhirnya memengaruhi semangat belajar siswa.

Selain itu, faktor kepribadian juga berperan, seperti sifat perfeksionis, terlalu sensitif, kurang memiliki keterampilan sosial, merasa rendah diri, tidak percaya diri, atau merasa berbeda dari siswa lainnya. Seperti N yang memiliki rasa kurang percaya diri, sehingga takut untuk melakukan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah beban belajar yang berlebihan, seperti jadwal pelajaran yang padat hingga delapan jam sehari.

⁴⁶ Harbeng Masni, dkk, *Lingkungan Sekolah, Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Menganalisis Hasil Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2024), 26.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan siswa *underachiever*, yang pertama lingkungan keluarga ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sehingga minat belajar menjadi rendah. Adapula karena ekonomi keluarga yang masih belum stabil sehingga kurang fokus dalam proses pembelajaran. Yang kedua, yaitu faktor lingkungan sekolah yang mana ada beberapa siswa yang mendapat bully dari teman-temannya sehingga merasa kurang percaya diri. Dan yang ketiga yaitu faktor diri sendiri yang mana siswa merasa kurang percaya diri, dan takut akan kegagalan.

2. Upaya Guru Fiqih dalam Mengatasi Siswa *Underachiever*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru Fiqih dalam mengatasi siswa *underachiever*. Proses awal yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam menangani siswa yang tergolong *underachiever* adalah dengan melakukan analisis terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Identifikasi ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data yang berkaitan dengan kondisi akademik siswa.

Orientasi dari pengumpulan data ini adalah untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan gejala *underachiever* serta memahami faktor-faktor yang melatar belakangnya. Dengan memperoleh informasi yang komprehensif, guru Fiqih dapat merancang langkah-langkah pembimbingan

yang tepat sasaran untuk membantu siswa dalam mengatasi hambatan belajar yang mereka alami.

Dalam pelaksanaannya, guru Fiqih melakukan beberapa upaya, seperti menelaah catatan kehadiran siswa, menganalisis hasil nilai akademik, serta menggali informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya.

Melalui pendekatan tersebut, guru dapat dengan lebih mudah mengenali siswa yang memerlukan perhatian khusus serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar.

Setelah memperoleh data mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam capaian belajar, guru Fiqih melakukan langkah selanjutnya dengan mengundang siswa tersebut untuk melakukan percakapan secara personal di ruang guru. Pendekatan ini dilakukan secara hati-hati, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru Fiqih menerapkan pendekatan yang komunikatif dan menciptakan suasana yang santai agar siswa merasa nyaman untuk berbicara. Melalui percakapan yang terbangun dengan baik, guru dapat mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dan merancang strategi bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Guru Fiqih melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami *underachiever* seperti upaya yang dilakukan Ibu K terhadap seluruh siswa yang mengalami *underachiever* dengan tidak hanya memberikan pelajaran, namun juga memberikan arahan, semangat, dan motivasi kepada mereka yang mengalami kesulitan belajar *underachiever*. Hal ini sejalan dengan teori Fhadil Al-Jamajiy, guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki kewajiban utama dalam melakukan proses pembelajaran, memberikan bimbingan, dan arahan, melatih keterampilan peserta didik, menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan siswa.⁴⁷

Guru Fiqih juga melakukan pendekatan kepada siswa-siswi yang beliau ajarkan untuk saling bekerja sama, dan tidak menjatuhkan satu sama lainnya. Khususnya kepada teman-teman MN dan N siswa *underachiever* yang mengalami bully dari teman-teman kelasnya.

Tidak hanya melakukan pendekatan dengan peserta didik, namun juga melakukan komunikasi langsung bersama orang tua sangat penting, karena mampu menjadi tukar informasi antara guru dengan orang tua, sama hal yang dilakukan bersama orang tua MN, A, dan N. agar orang tua juga bisa mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi, serta bekerja sama untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh putra-putri nya

⁴⁷ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam...*,6.

Bentuk perhatian guru Fiqih juga berupa dukungan moral kepada FM, guru Fiqih tidak serta merta hanya menuntut pada pencapaian akademik yang maksimal, namun menekan pada proses pembelajaran yang berkelanjutan dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga membuka ruang komunikasi agar siswa dapat menyampaikan kendala yang mereka hadapi, baik dari segi waktu, tenaga, maupun akses terhadap sumber belajar. Dalam pemberian tugas, guru juga berusaha menyesuaikan beban agar tidak memberatkan. Misalnya, guru menghindari penugasan yang memerlukan akses internet secara intensif, mengingat tidak semua siswa memiliki fasilitas tersebut di rumah.

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Fiqih menangani siswa *underachiever* dalam proses pembelajaran Fiqih dengan melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Tidak hanya itu guru Fiqih juga mengomunikasikan kepada orang tua sehingga orang tua mengetahui dan membantu dalam penyelesaian masalah tersebut.